



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara yang dikenal dengan keanekaragaman dan kekayaan akan budayanya. Salah satu unsur budaya Indonesia yang dikenal masyarakat adalah tradisi. Tradisi merupakan suatu warisan budaya dalam bentuk sebuah kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun dari nenek moyang. Keanekaragaman tradisi ini memiliki ciri, keunikan, dan tujuan tersendiri. Salah satunya adalah tradisi Tabot di daerah Bengkulu. Tradisi ini merupakan salah satu upacara tradisional di Bengkulu yang dirayakan setiap tanggal 1 sampai 10 Muharram. Dilihat dari sejarahnya, Dahri (2009) menceritakan bahwa tradisi Tabot dibawa dan diperkenalkan oleh Syekh Burhanuddin Ulakan yang berasal dari Bengali, India yaitu salah satu para pekerja didatangkan oleh tentara Inggris. Zacky (dalam jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni, 2016) menyebutkan bahwa pertama kali tradisi ini dilaksanakan untuk mengenang kematian cucu Nabi Muhammad SAW sesuai dengan keyakinan mereka, suku Bengali. Kemudian, keturunannya yang dikenal sebagai keluarga Tabot yang melahirkan organisasi Keluarga Kerukunan Tabot (KKT) untuk mempertahankan tradisi leluhurnya.

Namun seiring perkembangan, lahirlah Tabot Pembangunan di mana tradisi Tabot tidak hanya sebuah perayaan yang memiliki nilai sakral, melainkan terdapat nilai sosial dan budaya, yaitu gotong royong dan kebersamaan. Tradisi ini kemudian menjadi dikenal sebagai festival Tabot. Dalam jurnal Sabda (2011) disebutkan bahwa tradisi ini yang kemudian dikenal dengan festival Tabot

memiliki nilai-nilai kearifan lokal atau sosial dan budaya yang dapat menjadi landasan bagi kehidupan. Apabila tidak disikapi atau diabaikan, maka tradisi ini akan kehilangan maknanya walaupun pelaksanaannya disambut meriah.

Dalam seiring perjalanannya, Menteri Pariwisata, Arief Yahya mengatakan bahwa tradisi ini termasuk dalam kategori tiga festival budaya unggulan di Bengkulu, lalu masuk juga ke dalam 100 agenda wisata Indonesia kelas dunia tahun 2018 yang dikabarkan di [kompas.com](http://kompas.com) (2017). Fenomena masalah tersebut terlihat pada ratusan ribu masyarakat Bengkulu berpartisipasi dan bersuka cita mengiringi proses tradisi Tabot yang dikabarkan di [liputan6.com](http://liputan6.com) (2014). Tetapi, dari hasil kuesioner yang disebarakan kepada 138 reponden di mana masyarakat Bengkulu, khususnya remaja mengalami ketidaktahuan yang pasti mengenai nilai sosial & budaya dan sakral. Di sisi lain, mereka juga kurang mengetahui sejarah dan berapa banyak proses tradisi Tabot ini, walaupun sering ikut dalam tradisi ini. Dan, Heryandi Amin selaku sekretaris umum KKT mengatakan bahwa masyarakat Bengkulu menilai festival Tabot sekedar sebagai *event* pasar rakyat tahunan selama ini seperti yang dikabarkan di [Harian Rakyat Bengkulu](http://Harian Rakyat Bengkulu) (2017).

Berdasarkan observasi langsung ke beberapa toko buku dan perpustakaan di Bengkulu, bacaan mengenai tradisi ini tergolong sedikit dan hampir tidak ada lagi yang menuliskan atau menerbitkan, serta hampir tidak ada ilustrasi di dalamnya. Padahal menurut Sartana (2014), peneliti independen di Mayapada Institute dalam situs [Tribun Manado](http://Tribun Manado) mengatakan bahwa buku sangat diperlukan dalam pendokumentasian budaya untuk menjadi pedoman generasi kedepannya

dapat mengetahui nilai dan belajar tentang budaya atau tradisi, serta merenungkan bagaimana kehadiran tradisi tersebut. Dan menurut A.A. Ahmad (2014), apabila budaya tidak dibukukan maka kemungkinan besar budaya atau tradisi tersebut akan hilang dan punah atau di lain hal generasi kedepannya tidak akan mengenal tradisi baik itu sejarahnya, prosesnya, nilainya dan sebagainya yang terkandung di dalamnya. Selain itu, Soedarso (2014) juga mengatakan bahwa dengan adanya ilustrasi, juga dapat membantu imajinasi dan pemahaman pembaca dan menarik pembaca, sehingga tidak cepat bosan. Oleh karena itu, penulis terdorong merancang buku dalam bentuk ilustrasi tentang tradisi Tabot Bengkulu, sehingga masyarakat Bengkulu, khususnya remaja mendapatkan informasi mengenai tradisi Tabot dan makna di dalamnya, mendapatkan gambaran mengenai tradisi Tabot melalui pengaplikasian ilustrasi di dalamnya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan masalah di atas dapat dirumuskanlah masalahnya sebagai berikut: Bagaimana merancang buku ilustrasi tradisi Tabot Bengkulu untuk remaja berusia 15-18 tahun agar mendapatkan informasi mengenai tradisi Tabot dan makna di dalamnya?

## **1.3. Batasan Masalah**

Ruang lingkup pembahasan Tugas Akhir ini akan dibatasi pada:

1. Perancangan ilustrasi dengan target sasaran:
  - a. Geografis: kota Bengkulu (primer), luar kota Bengkulu (sekunder).
  - b. Demografis: remaja (laki-laki dan perempuan) berusia 15-18 tahun.

- c. Psikografis: tertarik dengan kebudayaan/tradisi.
2. Perancangan desain buku dan ilustrasi tentang tradisi Tabot Bengkulu.
3. Objek pembahasan dalam perancangan ini terbagi menjadi empat bagian, yaitu sejarah tradisi, proses tradisi, nilai-nilai tradisi, dan festival budaya dalam tradisi.

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari Tugas Akhir ini adalah untuk merancang buku ilustrasi upacara tradisi Tabot Bengkulu untuk remaja berusia 15-18 tahun agar mendapatkan informasi mengenai tradisi Tabot dan makna di dalamnya.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat dari perancangan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Penulis**

Manfaat yang didapatkan penulis adalah menjadi sarana pengaplikasian pengetahuan yang telah dipelajari oleh penulis selama perkuliahan di UMN, mendapatkan kesempatan untuk mengenal dan mendalami wawasan baru mengenai tradisi Tabot Bengkulu.

##### **2. Bagi Masyarakat Bengkulu**

Manfaat dalam perancangan tugas akhir ini bagi masyarakat Bengkulu adalah dapat mengetahui bagaimana proses dan nilai-nilai dalam tradisi Tabot yang kemudian dapat menerapkan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari dan saat pelaksanaan tradisi ini.

3. Bagi Orang lain

Manfaat dalam perancangan tugas akhir ini bagi orang lain adalah mendapatkan wawasan baru mengenai tradisi Tabot Bengkulu.

4. Bagi Universitas

Manfaat dalam perancangan tugas akhir ini bagi Universitas adalah dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang akan melakukan penelitian kedepannya.

